

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJAS – ORKES MATERI SENAM LANTAI MELALUI METODE STAD PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SDN JANTI KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Drs. MOHAMAD SUHADI

SDN Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Secara khusus penelitian ini diharapkan berhasil meningkatkan prestasi pembelajaran dilihat dari dimensi guru dan siswa dengan cara penerapan/ penggunaan pendekatan pembelajaran Penjas - Orkes yang relatif baru yaitu pendekatan Metode STAD Indikator “Senam Lantai” pada siswa Kelas VI Semester I SDN Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Penjas - Orkes jika mendapat Metode STAD Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk belajar lebih keras, dan dapat mengetahui kelemahan pemahamannya serta mendapatkan perbaikan dari temannya. Dalam penelitian ini ada beberapa saran antara lain : (1) Penelitian ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus minimal selama 1 (satu) semester sehingga dapat diketahui apakah Metode STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih menyeluruh. (2) Sebaiknya penelitian perlakuan Metode STAD dilakukan pada kelas eksperimen lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Hasil penelitian terhadap 23 siswa Kelas VI Semester I SDN Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. menunjukkan bahwa Metode STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjas - Orkes. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas, dimana untuk siklus I adalah 70.87 sedangkan untuk siklus II adalah sebesar 82.17.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Penjas - Orkes, STAD.

PENDAHULUAN

Persoalan yang harus dihadapi sekarang adalah bagaimana guru sebagai pendidik generasi muda bangsa menyukseskan program pemerintah di bidang pendidikan dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi guru setiap hari, untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya memiliki wawasan yang luas, kritis ,kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

Umumnya pembelajaran Penjas - Orkes di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat serta pengerjaan tugas. Sehingga keterlibatan siswa di sini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima, mempelajari apa yang mereka peroleh dikelas.

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya

perangkat pembelajaran yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di Sekolah Menengah Atas adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Dengan mengambil judul “Meningkatkan prestasi Belajar Penjas - Orkes Materi Senam Lantai Melalui Metode

STAD Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya Metode *STAD*?
2. Bagaimanakah pengaruh metode *STAD* terhadap motivasi belajar siswa?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya Metode *STAD*.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan Metode *STAD*.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Penjas - Orkes.
2. Meningkatkan motivasi pada pelajaran Penjas - Orkes
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Penjas - Orkes.

Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas VI Semester I SDN Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Materi yang disampaikan adalah Menganalisis Bahaya Penggunaan Narkoba.

Pembelajaran Kooperatif Model *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*)

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh Robert Slavin karena mudah diaplikasikan dalam kelas. Ide dasar *STAD* adalah bagaimana memotivasi siswa dalam kelompoknya agar mereka dapat saling mendorong dan membantu satu sama lainnya dalam menguasai materi yang disajikan, serta menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.

Keterampilan-Keterampilan Kooperatif

Pembelajaran kooperatif akan terlaksana dengan baik jika siswa memiliki keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif yang perlu dimiliki siswa seperti diungkapkan Nur (1996: 25) adalah keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*PTK-Classroom Based Action Research*). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tahap penyusunan rencana tindakan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap observasi
4. Tahap refleksi

1. Penyusunan rencana tindakan

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini, guru mula-mula mengidentifikasi konsep-konsep menguraikan konsep Metode *STAD*. Cara yang ditempuh untuk tahap ini adalah memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian, jurnal guru, GBPP, serta materi pelajaran berdasarkan Kurikulum 2017. Sebagai implementasi tindakan dipilih konsep Metode *STAD*.

Setelah konsep-konsep teridentifikasi, maka akan disusun rencana pembelajaran. sebagai later pembelajaran akan digunakan yang dimodifikasi oleh guru. Pada akhir pelajaran, masing-masing kelompok siswa diberi tugas merangkum konsep Metode *STAD*, sebagai kerja kelompok kelompok mereka.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan menunjukkan gambar-gambar. Sebagai alat belajar yang digunakan. Pembelajaran dilakukan di kelas seperti biasa. Tahap ini adalah merupakan tahap introduksi. Tahap berikutnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan

saling berkerja kelompok untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

3. Tahap observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan (action), selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk memperoleh bahan bagi penyusunan refleksi. Fokus observasi dilakukan terhadap pelaksanaan eksplorasi, situasi kerja Demonstrasi. Umpan balik dari siswa berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang respon mereka terhadap kegiatan yang berlangsung.

4. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi pemeriksaan dilakukan oleh guru. Kesan guru terhadap aktivitas siswa maupun respon siswa dicatat untuk analisa. Hasil pemeriksaan dikaji dan dievaluasi, kemudian dirumuskan sebagai refleksi dari pembelajaran siklus I

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 23 Siswa.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan Metode *STAD* dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap Metode *STAD* yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan

ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80 %, siswa sudah mencapai 65 % taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Metode *STAD*, dalam proses materi pembelajaran “Senam Lantai”

1. Siklus I

Dalam pembelajaran siklus I, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang standart kompetensi ini mencakup tentang pengetahuan dan keterampilan siswa. Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan dikerjakan kelompokkan dengan anggota kelompok, yaitu :

- Apa yang dimaksud dengan “Senam Lantai”.
- Alasan perlunya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang “Senam Lantai”.

Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan kerja kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Metode *STAD* banyak mengalami hambatan diantaranya :

- 1) Instruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas.
- 2) Kegiatan kerja kelompok belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relative kurang.
- 3) Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.

Pada saat presentasi hasil Metode *STAD* tanggapan dari kelompok lain masih kurang sehingga tampak kaku dan tidak efektif. Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, kerja kelompok masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa masih belum betul-

betul memahami tentang standart kompetensi yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut : 4 siswa mendapat nilai 60; 13 siswa mendapat nilai 70; dan 6 siswa mendapat nilai 60. Nilai rata-rata 70,87.

Dari data diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 70.87 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80.

2. Siklus II

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang standart kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan siswa. Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban beserta demonstrasinya dan dikerjakan kelompok dengan anggota kelompok, yaitu :

- Apa yang dimaksud dengan “Senam Lantai”.
- Alasan perlunya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang “Senam Lantai”.

Pada tahap pembelajaran, siswa tetap diminta saling melakukan pembelajaran metode dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda untuk di kerjakan oleh kelompoknya, kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

Langkah-langkah dalam model ini adalah :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk di Demonstrasikan, dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan tentang siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar
5. Menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
6. Membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.

7. Bertukar peran, mula-mula sebagai obyek perilaku, pembicara, ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya.

8. Guru menyimpulkan dan menutup kegiatan.

Untuk mendukung keberhasilan diatas maka guru membuat skenario pembelajaran dengan alokasi waktu sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan 10 menit.
2. Kegiatan kerja demonstrasi 30 menit.
3. Presentasi 20 menit.
4. Penegasan dan kesimpulan guru dengan siswa 20 menit (guru menegaskan Indikator dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam Metode *STAD* siswa).

Pada siklus I ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan tetapi lebih mengarah pada aspek keterampilan. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang berarti seperti tampak pada lampiran.

Dalam siklus kedua ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, Metode *STAD* masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa belum memahami tentang standart kompetensi yang diajarkan. Tetapi sudah ada peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I.

Sesudah presentasi, kepada siswa diberikan test. Nilai siswa siklus II adalah : 2 siswa mendapat nilai 70; 14 siswa mendapat nilai 80; dan 7 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 82,17.

Dari data diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 82.17 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90.

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan prestasi pembelajaran yang ditunjukkan dengan

peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Indikator Senam Lantai adalah materi yang diberikan untuk siswa Kelas VI Semester I, melihat dari tujuan instruksional, kompetensi yang diharapkan dari standart kompetensi ini adalah :

- Siswa dapat memahami tentang Senam Lantai.
- Siswa dapat mendemonstrasikan Senam Lantai

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai test pada siklus I dan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II sehingga pada saat observasi dan refleksi pada siklus II, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi standart kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini nampaknya juga dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama Metode *STAD* berlangsung, ataupun juga kesiapan pada saat mereka harus bertukar peran.

Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, akan dapat diketahui pula hal-hal yang belum diketahui dari tingkat pemahaman mereka, sehingga hal ini memungkinkan adanya penambahan-penambahan / perbaikan-perbaikan yang dapat diperoleh melalui metode ini. Indikator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas,

tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang dicapai oleh siswa.

Pengujian Terhadap hipotesa

Hipotes yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Metode *STAD* tidak meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Ha : Metode *STAD* meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Kasus diatas terdiri atas dua sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subjek mendapat pengukuran yang sama, yaitu diukur pada siklus I dan siklus II. Data hanya sedikit dan dianggap tidak diketahui distribusi (berdistribusi bebas). Maka digunakan uji non parametric dengan yang sampel yang berhubungan (dependen). Dengan demikian Ho diterima, berarti pemakaian Metode *STAD* indikator Senam Lantai pada mata pelajaran Penjas - Orkes, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian terhadap 23 siswa Kelas VI Semester I SDN Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. menunjukkan bahwa Metode *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjas - Orkes. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas, dimana untuk siklus I adalah 70.87 sedangkan untuk siklus II adalah sebesar 82.17.

Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Penjas - Orkes jika mendapat Metode *STAD*. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk belajar lebih keras, dan dapat mengetahui kelemahan pemahamannya serta mendapatkan perbaikan dari temannya.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran antara lain :

- a. Penelitian ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus minimal selama 1 (satu)

semester sehingga dapat diketahui apakah Metode *STAD* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara menyeluruh.

b. Sebaiknya penelitian ini diberlakukan Metode *STAD* pada kelas eksperimen lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Guilford & Fruchter B. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Mc. Grow-Hill International Edition. 1987.
- Keputusan Mendikbud No. 054 / U / 1993. Bab IX pasal 19 ayat 2..
- Pasaribu & Simanjutak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Singgih Santoso. 2003. *SPSS Versi 10 : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Slatneto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Windardi. 1999. *Pengenalan Model Demonstrasi*. Malang : PPG IPSI.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta. 1989.
- Zainal Arifin. 1989. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta : Gramedia.
- Syarifudin dan Sudrajat Wiradihardja. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan - Studi dan Pengajaran, Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas VI*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2017
- Cerdas dan Bugar: penjasorkes /Deni Kurniadi.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Cerdas dan Bugar: penjasorkes /Priyanto, Maryanto.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.